

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positiveistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistika sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut Jaya (2020), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS V.25 (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk analisis data, sedangkan penyajian data menggunakan tabel.

Pada penelitian ini penulis berupaya mendapatkan data secara menyeluruh tentang hubungan *employee alignment*, *employee capability* dan *employee engagement* terhadap kinerja karyawan di PT PAL Indonesia. Dalam metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang diolah merupakan data rasio dan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antar variabel yang diteliti.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian populasi merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti, populasi ini bisa terdiri dari; individu, objek, kejadian atau apapun yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini populasi yang

akan digunakan adalah 30 karyawan PT PAL Indonesia, Divisi *Human Capital Management* (HCM).

### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Amin et al., (2023), sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian, dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Menurut Arikunto, purposive sampling adalah teknik mengambil dengan tidak berdasarkan random, daerah atau starta melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Maka teknik yang dipakai untuk pengambilan sampel oleh penulis adalah purposive sampling. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil berjumlah 30 orang dari PT PAL Indonesia, Divisi *Human Capital Management* (HCM).

## **3.3 Definisi Operasional Variabel**

### **3.3.1 Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Rafika Ulfa, 2020). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Independen (X):
  - a. *Employee Alignment* / Keselarasan Karyawan (X1)
  - b. *Employee Capability* / Kapability Karyawan (X2)
  - c. *Employee Engagement* / Keterikatan Karyawan (X3)
2. Variabel Dependen (Y) yaitu Kinerja Karyawan

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dengan kata lain menjadi akibat, karena adanya variabel independent (bebas) (Ihsan, 2020). Berikut adalah operasionalisasi variabel pada penelitian ini:

#### 1. *Employee Alignment* / Keselarasan Karyawan

Keselarasn kayawan merupakan nilai tujuan, strategi bisnis, serta proses dan prilaku yang sinkron di antara kelompok-kelompok kerja. Keselarasan mempengaruhi hasil operasional dan finansial secara langsung. Berikut indikator keselarasn karyawan;

- a. Strategi dan sasaran dipahami,
- b. Ukuran kinerja yang seimbang dan selaras,
- c. Struktur yang mendukung strategi,
- d. Sasaran dan peran yang selaras,
- e. Penghargaan sesuai dengan sasaran,
- f. Kerja sama tim antar unit.

#### 2. *Employee Capability* / Kapabilitas Karyawan

Kapabilitas karyawan merupakan bakat, informasi dan sumber daya untuk meningkatkan nilai pelanggan. Kapabilitas mempengaruhi *outcome* pelanggan secara tidak langsung. Berikut indikator kapabilitas karyawan;

- a. Keterampilan sumber daya,
- b. Sumber daya teknis dan sarana,
- c. Informasi,
- d. Evaluasi kepuasan pelanggan,
- e. Pelatihan kinerja,
- f. Kerja sama dalam unit kerja .

### 3. *Employee Engagement* / Keterikatan Karyawan

Keterikatan karyawan merupakan kemauan karyawan untuk melakukan usaha ekstra dan untuk membela demi organisasi. Keterikatan mempengaruhi kinerja dan retensi karyawan secara langsung. Berikut indikator keterikatan karyawan;

- a. Rasa puas terhadap perusahaan,
- b. Energi dan kegembiraan yang tinggi dalam unit kerja,
- c. Kesempatan merekomendasikan perusahaan,
- d. Diperlakukan dengan rasa hormat dan bermartabat,
- e. Inspirasi yang baik,
- f. Kesempatan belajar dan berkembang.

### 4. Kinerja Karyawan

Menurut Mahsun, kinerja merupakan pencapaian mengenai tingkat perencanaan suatu kegiatan dalam melaksanakan visi, misi, sasaran serta tujuan organisasi yang tercantum dalam strategik perencanaan organisasi (Indria, 2020). Berikut indikator kinerja karyawan;

- a. Produktivitas,
- b. Inovasi,
- c. Informasi,
- d. Tanggung Jawab
- e. Kualitas Pekerjaan.

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Berikut teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian;

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi dengan cara memberi daftar pertanyaan kepada responden penelitian. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi dari sampel populasi yang jumlahnya banyak. Pengumpulan data dengan teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan

data yang memungkinkan untuk dilaksanakan meskipun tanpa kehadiran peneliti. Penggunaan teknik kuesioner yang disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti merupakan cara yang sesuai jika lokasi geografis antar responden relatif berdekatan. Di samping itu, kuesioner dapat langsung dikumpulkan setelah selesai dijawab oleh responden sehingga tingkat tanggapan responden (*respon rate*) menjadi tinggi (Sugiarto, 2017).

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Arikunto menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara (Dewi, 2017).

## 3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses sistematis yang merekam pola perilaku aktual orang, benda dan peristiwa yang terjadi. Dalam melakukan observasi, penulis mengamati situasi penelitian dengan cermat dan mencatat serta merekam semua hal yang ada di seputar objek penelitian yang berkaitan dengan informasi yang ingin diperoleh dari objek amatan. Atas dasar apa yang terekam dalam pengamatan, peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk deksripsi yang kemudian digunakan sebagai sumber untuk mencarikan makna sebenarnya (Sugiarto, 2017).

### 3.5 Jenis Data

Klasifikasi data dibagi menjadi beberapa kelompok, diantara lain:

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh pihak yang melaksanakan penelitian (Sugiarto, 2017). Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket. Sasaran data pada data primer

yaitu data yang ditemukan langsung oleh peneliti di lapangan (Syafnidawaty, 2020).

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pihak yang melaksanakan penelitian (Sugiarto, 2017). Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (dalam Syafnidawaty, 2020).

Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer ini merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, data primer tersedia dalam bentuk kuesioner sebagai data tanggapan dari responden sehingga perlu diolah kembali. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan penulis ialah sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber literatur dan buku-buku.

## 3.6 Uji Validitas dan Realibilitas

### 3.6.1 Uji validitas

Validitas menyatakan keakuratan atau ketepatan. Artinya, data yang valid adalah data yang akurat atau data yang tepat. Validitas dalam penelitian mengacu pada tingkat keakuratan antara data yang dihasilkan objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Semakin tinggi keakuratan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, maka semakin tinggi pula validitas datanya (Sugiarto, 2017).

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Penulis akan menilai validitas kuesioner dari *corrected item correlation* yang lebih besar dari 0,3. Apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Akan tetapi, apabila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih maka butir instrumen dinyatakan valid (Sugiyono dalam Prasetyo, 2017).

### **3.6.2 Uji Realibilitas**

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama (Sanaky et al., 2021).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ . h cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ . Jika nilai alpha  $> 0.7$  artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha  $> 0.80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut; Jika alpha  $> 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika alpha  $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Jika alpha  $< 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel (Sanaky et al., 2021).

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

Menurut (Ghozali, 2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai residual yang terdistribusi normal atau tidak pada penelitian tersebut. Indikator model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diaogonal grafik.

### 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi penelitian. Model regresi yang baik, tidak terdapat korelasi antar variabel independen dan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yaitu adalah nilai VIF  $< 10,00$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  (Ghozali, 2018).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana varian dari residual suatu model regresi tidak sama. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian antara residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatter plots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

### 3.8 Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel Bebas

X1 - X3 = Variabel Bebas

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

### 3.9 Uji F dan Uji T

Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji f.

#### 3.9.1 Uji F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersamasama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dimana langkah-langkah perumusan uji F sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis Ho dan Ha

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Employee Alignment* (X1), *Employee Capability* (X2), dan *Employee Engagement* (X3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Employee Alignment* (X1), *Employee Capability* (X2), dan *Employee Engagement* (X3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

2. Uji hipotesis simultan dengan uji F pada tingkat signifikan tertentu jika ( $\alpha = 5\% = 0,05$ ) untuk semua variabel bebas secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$   $F_{tabel}$ .
3. Adapun kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:
  - Jika  $F_{hitung} >$  (lebih besar)  $F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak
  - Jika  $F_{hitung} <$  (lebih kecil)  $F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima

#### 3.9.2 Uji T

Uji t ( $t_{test}$ ) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan langkah-langkah penentuannya sebagai berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis
  - a.  $H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak terdapat pengaruh *employee alignment* terhadap kinerja perusahaan)  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  (terdapat pengaruh *employee alignment* terhadap kinerja perusahaan)
  - b.  $H_0 : \beta_2 = 0$  (tidak terdapat pengaruh *employee capability* terhadap kinerja perusahaan)  
 $H_a : \beta_2 \neq 0$  (terdapat pengaruh *employee capability* terhadap kinerja perusahaan)
  - c.  $H_0 : \beta_3 = 0$  (tidak terdapat pengaruh *employee engagement* terhadap kinerja perusahaan)  
 $H_a : \beta_3 \neq 0$  (terdapat pengaruh *employee engagement* terhadap kinerja perusahaan)
2. Menentukan tingkat signifikan  
 Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
3. Adapun kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:  
 Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria;  
 $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, jika t-hitung < t-tabel  
 $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika t-hitung > t-tabel

### 3.10 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Menurut (Ghazali dalam Sumayyah, 2020) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai R<sup>2</sup> Yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variable-variable bebas dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variable-variable bebas dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variable-variable bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variable terikat. Kelemahan penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  adalah bias terhadap variable terikat yang ada dalam model. Sehingga banyak dari peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik. setiap tambahan 1 variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkatkan pa meliha t apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.